

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian langsung terhadap peran Humas Unit Pengelola Kawasan Perkampungan Budaya Betawi dalam mempromosikan desa wisata Setu Babakan melalui teori peran (*Roll Theory*) sebagai upaya tindakan atau perilaku yang dilaksanakan oleh lembaga yang menempati atau memangku suatu posisi dalam situasi sosial yang memiliki hak dan kewajiban melakukan tindakan terencana untuk mencapai pengertian dan tujuan bersama dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Komunikator (*Communicator*) : Humas Unit pengelola Kawasan Perkampungan Budaya Betawi sebagai komunikator menjadi jembatan komunikasi antar organisasi dengan publiknya yang mempunyai peranan dalam mengatasi hal-hal yang ada di pemerintahan. Tidak hanya itu, humas harus bisa menguasai bagaimana cara pembuatan berita yang baik untuk dipublikasikan kepada khalayak melalui akun media sosial Instagram, Youtube , website dan Facebook. Humas bertindak sebagai pengirim pesan kepada komunikan dalam proses komunikasi, dengan kata lain, komunikator merupakan seseorang atau sekelompok orang yang berinisiatif untuk menjadi sumber dalam hubungan.
2. Membina kerja sama (*Relationship*) : Humas Unit Pengelola Kawasan Perkampungan Budaya Betawi membangun hubungan baik dengan publik internal dan eksternal , publik internal seperti atasan dan bawahan di dalam instansi pemerintahan , sedangkan eksternal memberikan informasi terkait program, *event* dan membina kerja sama dengan para pelaku seni sangat kesenian betawi dan CSR untuk melakukan kegiatan atraksi baik pagelaran kesenian tradisional betawi yang diselenggarakan pada event regular atau khusus atau menambah wahana seperti mobil listrik dan sepeda listrik yang dilakukan kepada PT. PLN guna promosi desa wisata sehingga hal tersebut menjadi daya tarik pengunjung untuk datang ke Setu Babakan.
3. Sebagai pendukung manajemen(*Back-up Manajement*) : Humas Unit Pengelola Kawasan Perkampungan Budaya Betawi dalam melakukan pendekatan dengan

- melihat bagaimana reaksi masyarakat dan respon masyarakat dalam berita yang dipublikasikan apakah itu menghambat perkembangan atau mendukung kemajuan pengelola, kemudian humas bisa melakukan perencanaan dengan menentukan tujuan, target pesan, serta media komunikasi yang lebih efektif untuk menyampaikan berita tersebut, disini humas lebih memilih instagram dan Youtube untuk penyebarluasan informasi kepada publik. kemudian pihak humas mengevaluasi dan dari sini bisa menjawab sejauh mana tercapai tujuan humas untuk mempublikasikan kegiatan pemerintahan seperti kegiatan event yang ingin dijalankan untuk menjadi daya tarik
4. pengunjung datang ke desa wisata Setu Babakan dan juga digunakan untuk perbaikan dan pedoman dalam perencanaan kerja humas berikutnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam peran Humas yang dilakukan oleh Humas Unit Pengelola Kawasan Perkampungan Budaya Betawi sudah berjalan dan sudah dilakukan mengenai hak dan kewajibannya sebagai peran komunikator, peran membina *relationship*, peran *back up management* guna melakukan tindakan terencana untuk mencapai pengertian dan tujuan bersama terkait promosi desa wisata Setu Babakan.

5.2 Saran

Setelah penulis melakukan penelitian di Unit Pengelola Kawasan Perkampungan Budaya Betawi, penulis memberikan beberapa saran atau masukan terhadap humas Unit Pengelola Kawasan Perkampungan Budaya Betawi, yaitu :

1. Pihak pengelola sebaiknya mengoptimalkan semua situs media sosial yang di punya Unit Pengelola Kawasan Perkampungan Budaya Betawi
2. Infografis dan foto yang di publikasikan di media sosial di buat menarik, pengunjung diajak ikut serta kontribusi dengan mereka melakukan kunjungan ke Setu Babakan, jika ingin share pemasangan Billboard ditempat Strategis dengan tayangan tentang Desa Wisata Setu Babakan yang berisi kesenian, kuliner khas betawi dan buah-buah legenda yang mulai punah.
3. Melibatkan semua unit terkait dibawah Dinas Kebudayaan Pemprov. DKI Jakarta utk menyampaikan ke publik tentang Setu Babakan sebagai salah satu Cagar Budaya Betawi.

4. Tempat harus diperbaiki, fasilitas dan kegiatan dioptimalkan agar naik kelas menjadi modernisasi sehingga tidak monoton tetapi tanpa menghilangkan unsur adat budaya Betawi.
5. Mengajak anak muda ikut serta dalam pemajuan desa wisata Setu Babakan dalam hal penyebaran informasi melalui inovasi, gagasan dan ide-ide sehingga ada program terencana mengenai gabungan tradisional dan modernisasi terkait kebudayaan Betawi.
6. Memperluas mitra kerja sama agar desa wisata Setu Babakan memiliki jaringan yang luas baik dari potensi lokal sekitar setu babakan maupun eksternal.
7. Membuat sistem pemasaran terpadu untuk homestay dan pemasaran para pelaku usaha agar terakomodir dengan baik dengan pengelolaan yang terarah.

